

**PROYEKSI CAPAIAN AKHIR INDIKATOR MAKRO
RENCANA PEMBANGUNAN JANGKA MENENGAH DAERAH
(RPJMD) 2021-2026 KABUPATEN SERANG**

***FORECASTING FINAL ACHIEVEMENT OF MACRO INDICATORS
OF 2021-2026 REGIONAL MEDIUM TERM DEVELOPMENT
PLANNING IN SERANG REGENCY***

Ibrohim Abdul Halim¹, Rachmat Maulana², M. Robbi Qawi³, Haryo Setyoko³

¹Jaringan Legislasi Nusantara, Tangerang Selatan, 15415

²Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Dwi Mulya, Serang, 42613

³Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Banten, Pandeglang, 42251

*E-mail koresponden: abdulhalimibrohim@gmail.com

disubmit: 17 April 2025, direvisi: 27 Agustus 2025, diterima: 10 September 2025

ABSTRAK

Kabupaten Serang memiliki target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah yang akan berakhir pada tahun 2026. Penelitian ini mencoba menelusuri apakah empat target indikator makro dalam RPJMD dapat tercapai sesuai perencanaan, yakni Indeks Pembangunan Manusia, Laju Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Kemiskinan, dan Tingkat Pengangguran. Penelitian ini bertujuan menganalisis proyeksi ketercapaian indikator ekonomi makro pada RPMJD 2021-2026 di Kabupaten Serang. Menggunakan metode Exponential Trend Smoothing untuk menghitung proyeksi indikator, hasil penelitian menemukan bahwa IPM, LPE, dan Tingkat Pengangguran diproyeksikan melebihi target, sementara Tingkat Kemiskinan masih di bawah target yang ditetapkan pada RPJMD 2021-2026. Pemerintah Daerah Kabupaten Serang perlu memprioritaskan penyusunan RPJMD berikutnya untuk menuntaskan masalah kemiskinan.

Kata kunci: Kabupaten Serang, RPJMD, Kemiskinan

ABSTRACT

Serang Regency has a Regional Medium-Term Development Plan target that will end in 2026. This study attempts to determine whether the four macro-indicator targets in the Regional Medium-Term Development Plan (RPJMD) can be achieved as planned: the Human Development Index, Economic Growth Rate, Poverty Rate, and Unemployment Rate. This study aims to analyze the projected achievement of macroeconomic indicators in the 2021-2026 RPMJD in Serang Regency. Using the Exponential Trend Smoothing method to calculate indicator projections, the study found that the Human Development Index (HDI), the Economic Growth Rate (LPE), and the Unemployment Rate are projected to exceed the targets, while the Poverty Rate remains below the target set in the 2021-2026 RPJMD. The Serang Regency Government needs to prioritize the preparation of the next RPJMD to address poverty issues.

Keywords: Serang Regency, RPJMD, Poverty

Halim, I. A., R. Maulana, M. R. Qawi, & H. Setyoko, (2025). JURNAL KEBIJAKAN PEMBANGUNAN DAERAH: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kebijakan Pembangunan Daerah, 08(02), page 181 – 228. <https://doi.org/10.56945/jkpd.v9i2.351>

© The Author(s)



Published by Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Banten

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Perencanaan pembangunan di Indonesia baik level nasional maupun level regional/daerah dilaksanakan secara berjenjang waktu. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 25 tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, perencanaan dituangkan dalam 3 periode waktu, yakni periode 20 tahun berupa Rencana Pembangunan Jangka Panjang, periode 5 tahun berupa Rencana Pembangunan Jangka Menengah, dan, dan periode 1 tahun berupa Rencana Kerja Pemerintah. Pada prinsipnya pembangunan daerah dilaksanakan dengan memperhatikan kondisi dan potensi yang dimiliki masing-masing daerah, sesuai dengan dinamika perkembangan daerah dan nasional. Pembangunan daerah maupun nasional sama-sama bertujuan untuk memajukan kesejahteraan umum (PSPPR UGM, 2023).

Dalam rangka menjalankan aspek perencanaan pembangunan tersebut, Pemerintah Daerah Kabupaten Serang telah menetapkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) tahun 2021-2026. RPJMD Kabupaten Serang merupakan dokumen perencanaan Kabupaten Serang untuk periode 5 tahun yang dimaksudkan untuk memberikan arahan sekaligus menjadi acuan bagi seluruh pelaku pembangunan di Kabupaten Serang dalam menyelenggarakan

pemerintahan, pengelolaan pembangunan dan pelayanan kepada masyarakat (Peraturan Daerah Nomor 7, 2021).

Kabupaten Serang dalam periode RPJMD 2021-2026 memiliki visi “Terwujudnya Kabupaten Serang yang semakin maju, sejahtera, berkeadilan, dan agamis”. Terdapat 6 misi pembangunan mencapai visi tersebut, yakni: 1) Meningkatkan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan dan layanan pendidikan yang bermutu disetiap jalur dan jenjang pendidikan serta melestarikan dan mengembangkan tradisi budaya sebagai kearifan lokal yang tumbuh dan hidup di tengah masyarakat; 2) Meningkatkan pelayanan kesehatan yang bermutu, merata dan terjangkau yang didukung oleh tenaga kesehatan yang profesional; 3) Meningkatkan pembangunan sarana prasarana wilayah, Penataan Ruang Dan Permukiman yang memadai dan berkualitas; 4) Meningkatkan kemandirian dan daya saing ekonomi masyarakat, untuk optimalisasi penyerapan tenaga kerja dan penanggulangan kemiskinan; 5) Meningkatkan Tata Kelola Pemerintahan Yang Baik Serta Pelayanan Publik Yang Prima Didukung Kapasitas Birokrasi Yang Berintegritas, Kompeten Dan Profesional; 6) Memantapkan Fungsi Dan Peran Agama Sebagai Landasan Moral Dan Spiritual

Dalam Kehidupan Individu, Bermasyarakat Dan Bernegara.

Menjelang berakhirnya periode RPJMD 2021-2026 Kabupaten Serang, diperlukan evaluasi untuk menilai seberapa jauh target yang telah ditetapkan bisa tercapai. Evaluasi dalam perencanaan pembangunan adalah suatu penilaian objektif dan sistematis dalam proses perumusan kebijakan yang digunakan sebagai acuan untuk melaksanakan suatu program pembangunan (Siregar et al., 2022). Proses evaluasi diharapkan dapat menemukan kesenjangan antara rencana yang telah ditetapkan dengan implementasinya setiap tahun (Widiyanti, 2019), sehingga bisa diidentifikasi rasionalisasi penetapan target dalam proses perencanaan berikutnya.

Secara kuantitatif, seluruh visi, misi, dan target yang telah dirumuskan di dalam RPJMD kemudian ditetapkan ke dalam indikator kinerja utama. Terdapat dua indikator kinerja utama, yakni indikator makro dan indikator tujuan dan sasaran daerah. Indikator makro bersifat lebih prinsipial, sementara indikator tujuan daerah menjabarkan lebih detail sesuai misi dan tujuan.

Indikator makro daerah adalah statistik yang digunakan untuk melihat perkembangan pembangunan daerah saat ini dan saat yang akan datang (Widodo, 2021). Terdapat 5 Indikator Makro yang

ditetapkan sebagai Indikator Kinerja Utama Kabupaten Serang, yakni Indeks Pembangunan Manusia, Laju Pertumbuhan Ekonomi, Laju Inflasi, Tingkat Kemiskinan, dan Tingkat Pengangguran Terbuka.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator komposit untuk mengukur capaian pembangunan kualitas hidup manusia. IPM diperkenalkan oleh United Nations Development Programme (UNDP) pada tahun 1990 dan mengukur capaian tiga dimensi utama pembangunan manusia, yaitu umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan, dan standar hidup layak (Badan Pusat Statistik, 2020). Metode pengukuran IPM beberapa kali mengalami perubahan, terakhir kali di tahun 2014 dengan mengubah indikator angka melek huruf menjadi angka harapan lama sekolah, dan metode agregasi dari rata-rata aritmatik menjadi rata-rata geometrik.

Laju Pertumbuhan Ekonomi merupakan perubahan produksi barang dan jasa dalam perekonomian selama periode tertentu, dalam hal ini dihitung dari pertumbuhan produk domestik regional bruto atas dasar harga konstan tahun 2010.

Tingkat inflasi adalah kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus-menerus dalam jangka waktu tertentu yang diukur melalui pergerakan indeks harga konsumen. Inflasi terjadi ketika

kenaikan harga berlaku secara meluas. Tidak semua kota/kabupaten mengalami pengukuran inflasi. Di Banten, awalnya hanya 3 kota/kabupaten yang mengalami pengukuran indeks harga konsumen melalui survei biaya hidup sejak tahun 2018, yakni kota Serang, kota Tangerang, dan kota Cilegon. Sejak tahun 2022 survei biaya hidup yang mengukur indeks harga konsumen juga dilakukan di Kabupaten Lebak dan Kabupaten Pandeglang (BPS Provinsi Banten, 2024a). Adapun Kabupaten Serang dalam penentuan tingkat inflasinya masih mengikuti Kota Serang.

Berikutnya untuk mengukur tingkat kemiskinan, BPS menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*). Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan non makanan yang diukur dari sisi pengeluaran (BPS Provinsi Banten, 2022). Sehingga kemudian dihitung *Headcount Index*, yaitu persentase penduduk miskin terhadap total penduduk, atau lebih sering disebut sebagai tingkat kemiskinan.

Terakhir, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) adalah persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja. Angkatan Kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) yang bekerja

atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja, dan pengangguran. Pengangguran yaitu: (1) penduduk yang aktif mencari pekerjaan, (2) penduduk yang sedang mempersiapkan usaha/pekerjaan baru, (3) penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapat pekerjaan, (4) kelompok penduduk yang tidak aktif mencari pekerjaan dengan alasan sudah mempunyai pekerjaan tetapi belum mulai bekerja (BPS Provinsi Banten, 2024b).

Penelitian ini berupaya menganalisis proyeksi ketercapaian indikator makro dalam RPJMD Kabupaten Serang tahun 2021-2026. Dari 5 indikator makro yang ada, penelitian ini hanya melakukan sandingan dan proyeksi terhadap 4 indikator yakni Indeks Pembangunan Manusia, Laju Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Kemiskinan, dan Tingkat Pengangguran Terbuka. Adapun tingkat inflasi tidak diikutsertakan karena pola pergerakan datanya yang tidak linear dan tidak tersedianya kecukupan data untuk melakukan proyeksi. Diharapkan hasil penelitian bisa digunakan sebagai sarana evaluasi dalam penetapan RPJMD Kabupaten Serang yang berikutnya tahun 2027-2032.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deret waktu dengan metode

exponential trend smoothing. *Exponential smoothing* atau Perataan Tren Exponensial diperkenalkan oleh Brown (1959,1962) dan Holt (1960) sebagai metode peramalan yang digunakan untuk analisis data deret waktu. Metode ini melibatkan perhitungan rata-rata seri data dengan memberikan bobot yang semakin berkurang pada data yang semakin lama. Dengan kata lain, data terbaru mendapat bobot lebih besar dalam perhitungan rata-rata (Thomas B. Fomby, 2008).

Metode ini memuluskan fluktuasi dan tren jangka panjang untuk memberikan gambaran umum tentang pola data antar waktu. Karena menitikberatkan pada tren dan data terbaru, metode ini cocok untuk peramalan jangka pendek namun kurang akurat untuk proyeksi jangka panjang.

ETS sendiri terbagi menjadi 3, yakni *simple*, *double*, dan *triple exponential smoothing*. Penelitian ini menggunakan *double exponential smoothing*, yakni model ETS yang digunakan pada data yang memiliki tren tanpa *seasonality*.

Persamaan model untuk double exponential smoothing berdasarkan Fomby (2008) adalah:

$$(1) \text{ Smoothing pertama: } L_t = \alpha y_t + (1 - \alpha)L_{t-1}$$

$$(2) \text{ Smoothing kedua: } T_t = \alpha(L_t - L_{t-1}) + (1 - \alpha)T_{t-1}$$

$$(3) \text{ Membuat proyeksi: } \hat{y}_{t+h} = L_t + \left((h - 1) + \frac{1}{\alpha} \right) T_t, h=1,2,\dots,n$$

Dari persamaan (3), dapat dilihat bahwa metode ini memproyeksikan nilai ke depan (\hat{y}_{t+h}) dengan mengambil nilai terakhir yang tersedia (L_t) dan mengalikannya dengan tren yang telah dimuluskan. Karena metode ETS merupakan salah satu metode dasar dalam peramalan deret waktu, seluruh perangkat lunak peramalan seperti Stata, E-Views, bahkan Microsoft Excel bisa melakukan perhitungannya. Penelitian ini menggunakan aplikasi perangkat lunak Microsoft Excel dalam melakukan proyeksi ETS. Penentuan nilai *alpha* terbaik diserahkan kepada perangkat lunak secara otomatis, sehingga tidak diperlukan lagi *trial and error* dalam menentukan hal tersebut.

Namun demi meningkatkan taraf keyakinan, sebelum melakukan proyeksi ETS, peneliti mencoba menyusun proyeksi *in-sample*, yakni proyeksi beberapa periode waktu terakhir yang akan dibandingkan dengan nilai aktual yang telah diketahui. Keseluruhan data indikator makro yang digunakan dalam tahapan ini adalah data dari tahun 2010-2022, di mana proyeksi dalam sampel dilakukan untuk tahun 2016-2022. Setelah itu, nilai aktual dan proyeksi dibandingkan reratanya

Tabel 1
 Summary ANOVA

<i>Groups</i>	<i>Count</i>	<i>Sum</i>	<i>Average</i>	<i>Variance</i>
Aktual	35	520437802.1	14869651.49	9.224E+14
Proyeksi	35	518729069.9	14820830.57	9.1866E+14

Tabel 2
 Hasil Pengujian ANOVA

<i>Source of Variation</i>	<i>SS</i>	<i>df</i>	<i>P-value</i>	<i>F crit</i>
Between Groups	4171093645	6	0.99464886	3.981896256
Within Groups	6.2596E+16	68		
Total	6.2596E+16	69		

dengan pendekatan *Analysis of Variance* (ANOVA). Peneliti menambahkan satu variabel lagi yakni PDRB ADHK per Kapita dalam rangka menambahkan jumlah sampel yang dimasukkan ke dalam pengujian ANOVA. Karena ada 5 variabel dengan masing-masing dalam periode 7 tahun, maka total ada 35 sampel data yang digunakan.

Berikut disajikan ringkasan dan hasil pengujian ANOVA pada Tabel 1 dan Tabel 2. Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai *P-value* yang diperoleh dari 35 observasi adalah 0,99. Nilai tersebut lebih besar dari *alpha* (0,05) sehingga keputusan kita adalah menerima H_0 , yang artinya tidak terdapat perbedaan rerata antara kelompok nilai aktual dengan kelompok nilai proyeksi. Ini menunjukkan bahwa nilai proyeksi yang dihasilkan oleh metode ETS berada pada rentang nilai yang sama dengan nilai aktualnya dan dengan

demikian peneliti yakin untuk menggunakannya dalam menyusun proyeksi di penelitian ini.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tahun 2010 hingga tahun 2023 yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Serang, kecuali untuk indikator IPM yang menggunakan data hingga tahun 2024 karena sudah dipublikasikannya capaian IPM di tahun tersebut. Namun, terdapat perbedaan data pada skor Indeks Pembangunan Manusia antara publikasi Berita Resmi Statistik tahun 2022 (Berita Resmi Statistik No. 03/3604/Th. III, Desember 2022) dengan publikasi setelahnya (Berita Resmi Statistik No. 03/3604/Th. IV, Desember 2023 dan No. 01/3604/Th. V, 17 Desember 2024). Perbedaan tersebut disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3
 Perbedaan Publikasi Skor IPM

Tahun	BRS 2022 ke bawah	BRS 2023 ke atas
2010	60.96	60.96
2011	61.97	61.97
2012	62.97	62.97
2013	63.57	63.57
2014	63.97	63.97
2015	64.61	64.61
2016	65.12	65.12
2017	65.6	65.6
2018	65.93	65.93
2019	66.38	66.38
2020	66.7	70.93
2021	66.82	71.05
2022	67.75	71.99

Sumber: BPS Kabupaten Serang

Bisa dilihat di Tabel 3 bahwa publikasi skor IPM antara Berita Resmi Statistik 2022 dengan 2023 dan 2024 terdapat perbedaan, khususnya untuk skor di tahun 2020, 2021, dan 2022. Pada BRS 2022, publikasi skor IPM Kabupaten Serang tahun 2020 adalah 66,7, namun pada BRS 2023 dan 2024, skor IPM Kabupaten Serang berubah jadi 70,93. Kenaikan skor yang dipublikasi juga terjadi

untuk tahun 2021 dan 2022. Karena belum menemukan penjelasan atas perubahan tersebut, penelitian ini menggunakan publikasi terbaru (2024) untuk menyusun proyeksi capaian IPM tahun 2025 dan 2026. Sehingga sumber dan data yang digunakan dalam penelitian ini diringkas seperti ditunjukkan oleh tabel-4.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Eksisting

Pergerakan indikator makro Kabupaten Serang mengalami kemajuan setiap tahunnya. Indeks Pembangunan Manusia meningkat dari 61,97 pada tahun 2011 menjadi 66,38 pada tahun 2019. Kemudian IPM mengalami lonjakan tajam pada tahun 2020 dengan skor 70,93 karena adanya perubahan pencatatan. Hingga tahun 2019, IPM Kabupaten Serang masuk kategori sedang, namun sejak 2020, IPM Kabupaten Serang masuk kategori Tinggi.

Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Serang (Atas Dasar Harga Konstan) sejak tahun 2011 berada di level

Tabel 4
 Sumber Data Penelitian

Indikator	Tahun	Sumber	Keterangan
Indeks Pembangunan Manusia	2010 – 2024	BPS Kab. Serang	Menggunakan Publikasi IPM 2024
Laju Pertumbuhan Ekonomi	2010 – 2023	BPS Kab. Serang	Menggunakan PDRB Atas Dasar Harga Konstan
Tingkat Kemiskinan	2010 – 2023	BPS Kab. Serang	Jumlah penduduk miskin dibagi populasi
Tingkat Pengangguran	2010 – 2023	BPS Kab. Serang	Jumlah pengangguran dibagi angkatan kerja

5-6 persen, yang secara umum lebih tinggi dari level nasional di level 4-5 persen. Hanya saja LPE tersebut jatuh ke minus 2,38 persen pada tahun 2020 ketika adanya pandemi Covid-19, lalu perbaikan di tahun 2021 dan kembali meningkat ke level 5 persen pada tahun 2022.

Tabel 5
 Perkembangan Indikator Makro
 Kabupaten Serang

Tahun	IPM	LPE	TK	TPT
2011	61.97	6.10	5.63	13.29
2012	62.97	5.42	5.28	12.96
2013	63.57	6.04	5.02	13.69
2014	63.97	5.39	4.87	14.76
2015	64.61	5.02	5.09	14.80
2016	65.12	5.00	4.58	14.80
2017	65.6	5.38	4.63	13.00
2018	65.93	5.29	4.30	12.63
2019	66.38	5.01	4.08	10.58
2020	70.93	(2.38)	4.94	12.22
2021	71.05	3.37	5.49	10.58
2022	71.99	5.04	4.96	10.61
2023	72.63	4.80	4.85	9.94

Keterangan:

- IPM = Indeks Pembangunan Manusia
- LPE = Laju Pertumbuhan Ekonomi
- TK = Tingkat Kemiskinan
- TPT = Tingkat Pengangguran Terbuka

Tingkat Kemiskinan juga menunjukkan tren penurunan, dari 5,63 persen tahun 2011 menjadi 4,08 persen pada tahun 2019. Angka ini meningkat pada tahun 2020 dan 2021 hingga level 5,49 persen atau lebih tinggi dari tahun 2012. Artinya upaya pengentasan kemiskinan di Kabupaten Serang selama 10 tahun kembali ke titik awal ketika terjadi pandemi Covid-19. Pada tahun 2022 dan 2023 perbaikan mulai terjadi dengan

menurunnya tingkat kemiskinan ke level 4,85 persen di 2023.

Berbeda dengan tingkat kemiskinan, tingkat pengangguran terbuka bergerak fluktuatif sejak tahun 2011. Meskipun terjadi kondisi naik dan turun antar tahun, tingkat pengangguran terbuka mengalami tren penurunan, dengan 13,29 persen pada tahun 2011 hingga level 10,58 persen pada tahun 2019. Pada tahun 2020 tingkat pengangguran terbuka juga mengalami peningkatan, namun setelah itu kembali turun bahkan bisa menyentuh di bawah 10 persen pada tahun 2023.

Proyeksi dan Capaian RPJMD

Setelah mendapatkan keyakinan bahwa metode ETS cocok digunakan untuk penelitian ini, yakni dengan mengacu pada tes ANOVA yang telah dijalankan pada bab sebelumnya, maka peneliti melakukan peramalan ETS untuk seluruh variabel yang masuk dalam penelitian. Peramalan indikator IPM dilakukan untuk tahun 2025 dan 2026, sementara indikator lainnya untuk tahun 2024, 2025, dan 2026. Hasil peramalan kemudian disandingkan dengan target yang telah ditetapkan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Serang dalam RPJMD 2021-2026. Berikut dipaparkan sandingan antara realisasi, proyeksi, dan target RPJMD untuk tiap indikator makro.

Pertama, Indeks Pembangunan Manusia. Dalam menetapkan target RPJMD, acuan yang digunakan adalah pencatatan awal yakni realisasi 66,7 pada tahun 2020. Sehingga, target RPJMD 2021-2026 relatif berada di level skor 67-68, yang bisa dikatakan realistis mengingat Pandemi Covid-19 baru saja terjadi. Namun, karena ada perubahan pencatatan sejak tahun 2023, realisasi IPM sejak tahun 2020 sudah melonjak di atas skor 70. Sehingga realisasinya setelah itu sudah jauh meninggalkan targetnya di RPJMD.

Tabel 6
 Sandingan Capaian RPJMD: IPM

Tahun	RPJMD	Realisasi
2021	67.00	71.05
2022	67.29	71.99
2023	67.57	72.63
2024	67.83	73.28
2025	68.08	73.90*
2026	68.31	74.78*

Keterangan: *angka merupakan proyeksi

Sebagaimana terlihat di Tabel 6, realisasi IPM Kabupaten Serang tahun 2024 berada di level 73,28, sementara itu proyeksinya hingga tahun 2026 akan berada di angka 74,78. Capaian tersebut akan jauh di atas RPJMD yang hanya ditetapkan sebesar 68,31.

Kedua, Laju Pertumbuhan Ekonomi. Target RPJMD Kabupaten Serang untuk indikator LPE sangat berhati-hati, dengan hanya berada di level 1-2 persen. Padahal

pertumbuhan sebelum terjadi Covid-19 berada di level 5 persen, meskipun kemudian terjun ke minus 2,38 persen pada tahun 2020.

Tabel 7
 Sandingan Capaian RPJMD: LPE

Tahun	RPJMD	Realisasi
2021	3.41	3.37
2022	2.97	5.04
2023	2.42	4.80
2024	1.78	4.62*
2025	2.72	3.63*
2026	2.56	3.26*

Keterangan: *angka merupakan proyeksi

Adapun realisasinya, sebagaimana dilihat di Tabel 7, hanya di tahun 2021 yang berada di bawah target, dengan capaian LPE 3,37 persen dari target 3,41 persen. Sementara itu setelahnya perekonomian Kabupaten Serang diproyeksikan bisa tumbuh di level 3-5 persen, jauh di atas target 1-2 persen.

Ketiga, indikator tingkat kemiskinan. Di RPJMD Kabupaten Serang, ditargetkan tingkat kemiskinan berada di level 4 persen, dengan tren penurunan hingga 4,04 persen pada tahun 2026. Namun realisasinya, tingkat kemiskinan masih jauh lebih tinggi dari target. Pada tahun 2021 tingkat kemiskinan sebesar 5,49 persen, hampir selisih 1 persen dari target sebesar 4,5 persen. Kondisi tersebut terjadi hingga data terakhir di tahun 2023.

Tabel 8
 Sandingan Capaian RPJMD: Tingkat Kemiskinan

Tahun	RPJMD	Realisasi
2021	4.50	5.49
2022	4.22	4.96
2023	4.18	4.85
2024	4.10	4.63*
2025	4.08	4.58*
2026	4.04	4.53*

*angka merupakan proyeksi

Tabel 9
 Sandingan Capaian RPJMD: Tingkat Pengangguran Terbuka

Tahun	RPJMD	Realisasi
2021	12.00	10.58
2022	11.89	10.61
2023	11.55	9.94
2024	11.22	9.35*
2025	11.00	9.05*
2026	10.88	8.76*

*angka merupakan proyeksi

Sementara itu proyeksinya, terlihat di Tabel 8, tingkat kemiskinan hingga tahun 2026 memang masih berada di level 4

persen, namun di kisaran 4,5-4,6 persen. Angka itu masih lebih tinggi dari target RPJMD sebesar 4,04 di tahun 2026. Dengan demikian, indikator tingkat kemiskinan diproyeksikan tidak bisa mencapai target dan perlu dievaluasi dalam penyusunan RPJMD Kabupaten Serang berikutnya.

Terakhir, indikator tingkat pengangguran terbuka ditunjukkan di Tabel 9. Indikator ini ditetapkan targetnya di level 12 persen pada tahun 2021 hingga turun ke 10,88 pada tahun 2026. Realisasinya, pada tahun 2021 tingkat pengangguran terbuka sudah bisa diturunkan ke angka 10,58% meskipun tahun sebelumnya masih di angka 12,22 persen. TPT terus mengalami penurunan sehingga pada tahun 2023 bisa mencapai 9,94 persen.

Diproyeksikan, tren penurunan tingkat pengangguran terbuka akan terus terjadi hingga tahun 2026, di mana nilainya bisa mencapai 8,76 persen. Angka tersebut jauh melebihi target RPJMD yang hanya

Tabel 10
 Sandingan Capaian Indikator Makro RPJMD pada Tahun 2026

Indikator	RPJMD 2026	Proyeksi 2026	Keterangan
Indeks Pembangunan Manusia	68.31	74.78	Melebihi target
Laju Pertumbuhan Ekonomi	2.56	3.26	Melebihi target
Tingkat Kemiskinan	4.04	4.53	Tidak mencapai target
Tingkat Pengangguran	10.88	8.76	Melebihi target

menetapkan tingkat pengangguran di angka 10,88 persen pada tahun 2026.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Hasil analisis proyeksi indikator makro pembangunan Kabupaten Serang hingga akhir periode RPJMD 2021–2026 menunjukkan kinerja pembangunan yang secara umum berada pada tren positif. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) diproyeksikan terus meningkat dan melampaui target RPJMD, mencerminkan perbaikan kualitas pembangunan manusia yang berkelanjutan. Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE) juga diperkirakan tumbuh lebih tinggi dari target yang ditetapkan, sejalan dengan pemulihan dan penguatan aktivitas ekonomi daerah. Selain itu, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) diproyeksikan mengalami penurunan dan berada di bawah target RPJMD, menunjukkan perbaikan kondisi pasar tenaga kerja di Kabupaten Serang.

Di sisi lain, tingkat kemiskinan diproyeksikan belum sepenuhnya mencapai target RPJMD hingga tahun 2026, meskipun menunjukkan kecenderungan menurun. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi dan perbaikan indikator makro lainnya belum secara optimal berdampak pada percepatan penurunan kemiskinan. Oleh karena itu, tantangan utama

pembangunan daerah masih terletak pada aspek pemerataan hasil pembangunan dan penguatan kebijakan pengentasan kemiskinan yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Rekomendasi

Berdasarkan temuan penelitian, Pemerintah Daerah Kabupaten Serang perlu menetapkan target indikator makro pembangunan yang selaras dengan realisasi dan proyeksi capaian hingga tahun 2026. Target RPJMD 2021–2026 untuk indikator Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE), dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) diproyeksikan dapat terlampaui secara signifikan. Oleh karena itu, penetapan target pada RPJMD 2027–2032 perlu disusun dengan skenario yang lebih optimis dan adaptif, bukan sekadar mengikuti pola business as usual atau skenario pesimis.

Sebaliknya, tingkat kemiskinan merupakan satu-satunya indikator makro yang diproyeksikan belum mencapai target hingga akhir periode RPJMD 2021–2026. Kondisi ini menuntut Pemerintah Daerah Kabupaten Serang untuk menyesuaikan skenario target pada RPJMD berikutnya dengan memberikan prioritas yang lebih kuat terhadap isu pengentasan kemiskinan dalam bauran kebijakan pembangunan.

Upaya pengurangan kemiskinan perlu dilakukan melalui optimalisasi berbagai instrumen kebijakan, terutama peningkatan akses dan kualitas pendidikan, baik bagi anak-anak maupun orang dewasa. Pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kapasitas dan produktivitas masyarakat, sehingga mampu mendorong perbaikan kesejahteraan secara berkelanjutan.

Selain itu, Pemerintah Daerah juga perlu mengoptimalkan kebijakan subsidi dan perlindungan sosial guna menjaga daya beli masyarakat miskin dan rentan agar tidak jatuh di bawah garis kemiskinan, terutama dalam kondisi perlambatan ekonomi. Seluruh kebijakan tersebut perlu didukung oleh sistem data yang valid, mutakhir, dan terintegrasi agar intervensi yang dilakukan tepat sasaran dan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2020). *Indeks Pembangunan Manusia*.
- BPS Provinsi Banten. (2022). *Laporan Eksekutif Perkembangan Tingkat Kemiskinan Provinsi Banten September 2022*. CV. Dharmaputra.
- BPS Provinsi Banten. (2024a). *Berita Resmi Statistik*.
- BPS Provinsi Banten. (2024b, February 21). *Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Banten*.
- Cipta, H. (2025). INTEGRASI DATA KEMISKINAN MENUJU CILEGON SEJAHTERA. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kebijakan Pembangunan Daerah*, 9(1), 61–77. <https://doi.org/10.56945/jkpd.v9i1.367>
- Didu, S., & Fauzi, F. (2016). *Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan di Kabupaten Lebak*. 6(1). <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/>
- Edna Safitri, S., Triwahyuningtyas, N., & Sugianto, S. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Provinsi Banten. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(4), 259–274. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i4.30>
- Peraturan Daerah Nomor 7 (2021).
- PSPPR UGM. (2023, January 24). *Perencanaan Pembangunan di Indonesia*. <https://Psppr.Ugm.Ac.Id/2023/01/24/Perencanaan-Pembangunaan/>.
- Setyo Rini, A., & Sugiharti, L. (2016). *Faktor-Faktor Penentu Kemiskinan di Indonesia: Analisis Rumah Tangga*.
- Siregar, M. I., Adam, A., & Isnaini, I. (2022). Analisis Kinerja Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2019-2023. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 5(2), 1367–1376. <https://doi.org/10.34007/jehss.v5i2.1292>
- Thomas B. Fomby. (2008). *Exponential Smoothing Models*.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2020). *Economic Development* (12th ed.). Pearson UK.

- Widiyanti, J. H. (2019). Kesejangan antara Rencana dan Implementasi Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Pasuruan Tahun 2013-2018. In *Jaucha Habibah Widiyanti/ JIAP* (Vol. 5, Issue 3).
- Widodo, A. (2021). *Indikator Makro Ekonomi Daerah*. Guepedia.